



DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 PULOSAREN KABUPATEN WONOSOBO

Wahyu Teguh Nestafa¹, Arip Febrianto^{2*}
Universitas PGRI Yogyakarta
arip@upy.ac.id*

Abstract: *This research aims to find out: (1) the factors causing the decline in interest in learning for fourth grade students at SD N 2 Pulosaren in the online learning process; (2) What efforts should be made to increase the learning interest of fourth graders at SD N 2 Pulosaren in the online learning process. This research is a qualitative research with descriptive analysis technique. The subjects of this study were fourth grade students and fourth grade homeroom teachers. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. While the data analysis uses descriptive analysis of Miles and Huberman which consists of: Data collection, data reduction, data presentation and conclusions/verification. Check the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. From the research, it was found that; (1) Students cannot understand the material given by the teacher in the learning process. (2) Students quickly feel bored in participating in online learning. (3) Lack of parental attention to the student learning process because parents are too busy working. Several efforts must be made to increase students' interest in learning, namely; (1) Motivate students to be more enthusiastic in participating in the learning process. (2) Provide suggestions to teachers to be more creative in carrying out the learning process. (3) Provide input to parents of students to pay more attention to the student learning process.*

Key words : *Factors Declining Interest in Learning for Fourth Grade Students of SD N 2 Pulosaren in online learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Faktor penyebab menurunnya minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Pulosaren dalam proses pembelajaran daring; (2) Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Pulosaren dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru wali kelas IV. Pengumpulan data menggunakan metode obserasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/vertifikasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. (2) Siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. (3) Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa dikarenakan orang tua terlalu sibuk bekerja. Beberapa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu: (1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Memberikan saran kepada guru untuk lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. (3) Memberikan



masuk kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan proses belajar siswa.

Kata kunci: minat belajar, pembelajaran daring, siswa kelas IV.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses cara berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan peran yang sangat penting untuk siswa dalam proses belajar mengajar. Namun pada saat pandemi covid-19 yang melanda di dunia menjadikan pola belajar siswa yang berubah. Sebelum pandemi covid-19 siswa belajar bertatap muka dengan guru tetapi karena adanya covid-19 pembelajarannya diubah menjadi daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara jarak jauh menggunakan bantuan jaringan internet.

Pengertian pembelajaran daring menurut beberapa ahli yaitu menurut Moore, Dickson- Deane, & Galyen mengatakan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta keahlian untuk menimbulkan bermacam tipe interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sanggup mempertemukan mahasiswa serta guru untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan dorongan internet (Kuntarto, E. 2017). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru serta siswa namun melaksanakan lewat online yang memakai jaringan internet dan menggunakan aplikasi seperti WhatsApp.

Sebelumnya siswa mudah untuk belajar secara formal di sekolah, sekarang siswa harus merubah kebiasaan itu dengan melakukan belajar di rumah. Kebijakan dari pemerintah memberlakukan pembelajaran di rumah dengan cara online. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SD N 2 Pulosaren, bahwa sekolah menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 saat ini. Pembelajaran daring ini belum berjalan secara optimal, karena adanya kendala yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran daring, selain kendala dalam cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang kurang



maksimal dan kendala dari siswa yang kurang mampu sehingga tidak memiliki alat komunikasi untuk bisa mengikuti pembelajaran secara daring dan kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak. Menurut (Abu Ahmadi, 2009:142) “perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”. Sedangkan menurut pendapat Thamrin Nasution “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari – hari tersebut sebagai bapak dan ibu” (Nasution, 2008:1). Dengan menggunakan laptop dan telepon pintar dan jenis gadget lainnya yang terkoneksi dengan internet memungkinkan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas daring menggunakan layanan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara daring (Firman dan Sari, 2020; Wisaksono et al, 2020).

Menurut (Slameto, 2003:57) minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara baik, guru perlu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, karena guru sangat berpengaruh dalam penciptaan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan disiplin belajar siswa. Slameto (2010) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dapat dilakukan setiap orang, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu (Sardiman, 2005:2), belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda seseorang sudah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa senang, nyaman dan tidak cepat bosan sehingga tercipta suasana belajar yang ideal dan tujuan belajar dapat



tercapai secara maksimal. Menurut Rusman (2014:19) menyatakan bahwa “Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif dan kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Pulosaren Kabupaten Wonosobo yang dilakukan secara tatap muka dengan siswa. Alasan pemilihan SD Negeri 2 Pulosaren Kabupaten Wonosobo dijadikan tempat penelitian karena di SD tersebut banyak siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga menurunkan minat belajar siswa untuk belajar karena saya sendiri mengajar di SD Negeri 2 Pulosaren Kabupaten Wonosobo sehingga saya mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 ini terhadap minat belajar siswa.. Maka saya tertarik untuk melakukan penelitian di SD tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor menurunnya minat belajar siswa karena dampak pandemi covid-19 dan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan telah peneliti paparkan pada BAB IV. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka di BAB V peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu : 1) Faktor penyebab menurunnya minat belajar siswa kelas IV SD N 2 Pulosaren dalam pembelajaran daring. 2) Upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD N 2 Pulosaren dalam pembelajaran daring. 3) Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV SD N 2 Pulosaren dalam pembelajaran daring.



A. Faktor penyebab menurunnya minat belajar siswa kelas IV SD N 2 Pulosaren dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru. Siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa menurun dalam mengikuti proses pembelajaran daring ini. Bapak Sujono, S.Pd, mengatakan bahwa menurunnya minat belajar siswa mengakibatkan kurang maksimalnya proses belajar saat pembelajaran daring sehingga membuat siswa kesulitan dalam menerima dan memahami materi. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan Bapak/Ibu Guru, sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Seperti diketahui karena adanya pandemi covid-19 sehingga pihak guru, sekolah, siswa dan orang tua tidak punya cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran secara daring. Guru yang belum mempersiapkan media untuk pembelajaran daring, orang tua yang sibuk bekerja, dan siswa yang terbiasa belajar bertatap muka menjadi daring sehingga membuat siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang hanya melalui *WhatsApp*. Siswa tidak dapat menguasai materi pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan pada pembelajaran daring dan merasa kesulitan pada saat pembelajaran daring. Didalam wawancara sebagian besar siswa merasakan bosan dan mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring saat ini sehingga berdampak terhadap menurunnya minat belajar siswa.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat belajar siswa menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh berbagai instansi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasalnya, semenjak pandemi ada beberapa hal yang menjadi indikator menurunnya prestasi siswa disekolah yaitu minat belajarnya. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung.. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.



Pembelajaran daring tidak akan berjalan atau berhasil, tergantung lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Dewi (2020) menjelaskan bahwa berhasilnya pembelajaran daring apabila guru, peserta didik, dan orang tua dapat bekerja sama. Hal ini yang dirasakan guru, peserta didik dan orang tua dalam faktor penyebab kesulitan siswa belajar yaitu sikap siswa dalam belajar matematika seperti malas, bosan, manja, tidak fokus untuk belajar, motivasi belajar siswa yang rendah dan kurang variasi atau cara guru dalam mengajar seperti guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena guru tidak dapat menggunakan aplikasi-aplikasi lain dan guru hanya menggunakan media buku dan LKS, lingkungan di masyarakat di rumah seperti anak lebih suka bermain sama teman-temannya sehingga tidak belajar dan keluarga yang sibuk bekerja sehingga jarang dalam mendampingi anak belajar. Jadi sebaiknya guru merubah cara mengajarnya, jika guru tidak dapat menggunakan aplikasi selain *WhatsApp* guru dapat menggunakan media kongkrit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dyah (2020) pada kesulitan proses pembelajaran, siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya penjelasan guru yang sulit dipahami, kurang bersemangat, dan bosan ketika pembelajaran dimulai, tidak memahami langkah- langkah pembelajaran daring, serta tugas yang sulit dikerjakan sehingga siswa merasa terbebani.

B. Upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD N 2 Pulosaren dalam pembelajaran daring.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa agar bisa memahami materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran daring ini. Karena dalam proses pembelajaran daring ini siswa banyak mengalami kesulitan dalam belajar, kurangnya motivasi yang membuat siswa malas untuk belajar, kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua yang membuat siswa jadi semauanya sendiri dalam belajar.

Ditambah dengan siswa yang tidak memiliki HP sehingga membuat siswa lebih kesulitan lagi dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Upaya dalam mengatasi hal itu guru menyuruh siswa yang tidak memiliki HP untuk belajar bersama teman yang memiliki HP atau dengan siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan esoknya ke sekolah lagi untuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas yang baru.



Sebenarnya cara ini lebih efektif karena guru lebih bisa mengontrol siswa dan bisa menjelaskan materi secara langsung.

Menurut Sugeng (2016: 261), keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa. Hal tersebut yang menjadi faktor menurunnya minat belajar siswa. Sehingga upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar walaupun dalam kondisi seperti saat ini. Memberikan pengertian kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan proses belajar siswa, sehingga proses belajar siswa bisa terkontrol. Karena siswa lebih suka bermain bersama teman-temannya dibandingkan belajar, hal ini juga membuat rasa malas siswa untuk belajar. Hal tersebut bisa diatasi jika orang tua bisa mengontrol kegiatan belajar siswa sehingga siswa bisa membagi waktu antara belajar dan kegiatan diluar rumah. Hal itu bisa membuat siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai anak sekolah yang memiliki tugas dan kewajiban untuk belajar. Sejalan dengan penelitian Mulyati (2013), perilaku belajar efektif akan terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

SIMPULAN

Bagian Pandemi covid-19 ini berdampak terhadap menurunnya minat belajar siswa. Karena siswa menjadi malas dan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

Faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran daring adalah :

- a. Faktor internal yaitu motivasi belajar siswa yang kurang sehingga membuat siswa merasa malas dan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
- b. Faktor eksternal yaitu dari guru yang kurang inovatif dalam melakukan pembelajaran daring yang hanya menggunakan *Whatsapps* sehingga membuat siswa cepat bosan. Dan juga orang tua siswa yang kurang memperhatikan siswa dalam belajar. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa agar bisa memahami materi yang diberikan oleh guru dalam



proses pembelajaran daring ini. Karena dalam proses pembelajaran daring ini siswa banyak mengalami kesulitan dalam belajar, kurangnya motivasi yang membuat siswa malas untuk belajar.

REKOMENDASI

Penelitian ini masih terbatas pada nilai karakter disiplin saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan nilai-nilai karakter yang lain dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2009. Psikologi Umum. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2014. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 55- 61.
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), Volume 02 No 02.
- Hakim, Lukman Nul. 2013. *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI. 167-179.
- Handarini, O. I. dan Wulandari, S. S. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3): 498.
- Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(3): 261-274. Tersedia pada <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/939/874>. Diakses tanggal 14 November 2020.
- Kuntarto, E. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1): 99-110.
- Nasution. 2008. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Windhiyana, E. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Persepektif ilmu pendidikan*, 34(1), 1-8.